

**PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM RUDY HABIBIE
(DITINJAU DARI ANALISIS SEMIOTIK)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Fery Pranata
NIM 11210077**

Pembimbing:

**Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-210/Un.02/DD/PP.00.9/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM RUDY HABIBIE
(DITINJAU DARI ANALISIS SEMIOTIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FERY PRANATA
Nomor Induk Mahasiswa : 11210077
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Penguji I

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 27 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fery Pranata
NIM : 11210077
Judul Skripsi : **PESAN MORAL ISLAMIS DALAM FILM RUDY HABIBIE
(DITINJAU DARI ANALISIS SEMIOTIK)**

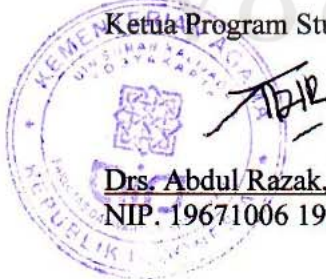
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Mengetahui

Ketua Program Studi KPI



Drs. Abdul Razak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Pembimbing

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fery Pranata

NIM : 11210077

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pesan Moral Islami Dalam Film Rudy Habibie (Ditinjau Dari Analisis Semiotik)”** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipulihkan atau ditulis orang lain., kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun dan siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Yang menyatakan,



Fery Pranata

NIM 11210077

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT kita memuji-Nya, meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat serta para pengikutnya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta, kedua orang tuaku ibu Hj. Hamidah dan bapak Suwadi yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu bahagia dan sukses.
2. Adikku, Elmi Listiarini yang memberikan semangat dan selalu menanyakan kapan wisuda.
3. Yayuk Yuliatiningsih, S.E. *my partner*, sahabat dan mantan terindahku.
4. Keluarga Mahasiswa Masalembu Yogyakarta (KMMY)

MOTTO

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ وَ عَلَى طَاعَتِكَ

“Wahai dzat yang membolak-balikkan hati,
Tetapkanlah hatiku diatas agama-Mu dan di atas ketaatan
kepada-Mu”
(HR. At-Tirmidzi 3522).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillah ar-rahman ar-rahim. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik. Serta atas pertolongan-Nya penulis diberikan petunjuk, kemudahan dan kelancaran. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul “Pesan Moral Islami Dalam Film Rudy Habibie (Ditinjau Dari Analisis Semiotik)” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 (Strata 1) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan doa, dukungan serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala hormat dan bangga penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. (Terima kasih atas segala kritik dan saran serta pengalaman yang diberikan).
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. (Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis serta kritik dan saran yang membangun selama ini).
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan, semoga menjadi amal Jariah.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman KKN 83KP 152, Arin, Winda, Imas, Arum, Iqy, Eko, Mohamadi, Ajiz.
10. Teman-teman KPI angkatan 2011, serta pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Yang menyatakan,

Fery Pranata
NIM 11210077

ABSTRAK

Film merupakan media komunikasi massa yang ampuh sekali untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan tertentu. Film “Rudy Habibie” merupakan salah satu film tidak hanya menarik untuk dinikmati, akan tetapi banyak mengandung nilai-nilai moral yang *universal*, khususnya dalam penelitian ini pesan moral Islami. Penelitian ini mengangkat tentang “*Pesan Moral Islami Dalam Film Rudy Habibie*” Peneliti ingin memahami lebih dalam tentang bagaimana pesan moral Islami yang terkandung dalam film Rudy Habibie. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan makna dari pesan moral Islami film Rudy Habibie.

Teori yang peneliti gunakan yaitu teori tafsir Al-Qurthubi dan Tafsir At-Thabari seperti Berbakti kepada orang tua (Al-Isra’:23), jadikan sholat dan sabar sebagai penolongmu (Al-Baqarah:153), man jadda wajada (Ar-Rad:11), tolong menolong (Al-Maidah:2) dan qanaah (Al-Baqarah:155). Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis Roland Barthes, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus (dalam bentuk tabel dan *scene-scene*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya adalah film Rudy Habibie, obyek penelitiannya adalah pesan moral Islami, sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi.

Adapun hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa film Rudy Habibie mempunyai lima pesan moral, Yaitu : 1) Berbakti kepada orang tua terdapat dalam dua *scene* yaitu *scene* satu dan dua. 2) Jadikan sholat dan sabar sebagai penolongmu terdapat dalam dua *scene* yaitu *scene* tiga dan empat. 3) Man jadda wajada terdapat dalam dua *scene* yaitu *scene* lima dan enam, tolong-menolong terdapat dalam dua *scene* yaitu *scene* tujuh dan delapan. 5) Qanaah digambarkan dalam dua *scene* yaitu *scene* sembilan dan sepuluh. Sedangkan pesan moral Islami yang sering digambarkan dalam Film Rudy Habibie adalah berbakti kepada orang tua, manjadda wajada dan tolong menolong.

Kata kunci: Moral Islami, Film Rudy Habibie, analisis semiotika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Studi Pustaka	4
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian	31
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II: GAMBARAN UMUM	
A. Deskripsi Film Rudy Habibie.....	37
B. Sinopsis Film Rudy Habibie.....	40
C. Tokoh Utama dan karakternya	42
D. Profil Sutradara Film Rudy Habibie	43
BAB III: ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM RUDY HABIBIE	
A. Analisis Data	44
1. Berbakti Kepada Orang Tua	45

a) Melaksanakan sholat berjamaah	46
b) Memanjatkan doa untuk orang tuanya	50
2. Jadikan Sholat dan Sabar Sebagai Penolongmu	53
a) Sabar ketika menghadapi permasalahan.....	54
b) Meminta petunjuk dalam menyelesaikan persoalan.....	57
3. Man Jadda Wajadah	61
a) Bersungguh-sungguh menyelesaikan tugasnya	62
b) Berusaha mencari solusi dalam tugas kuliahnya.....	65
4. Tolong Menolong.....	68
a) Menolong orang lain dalam kesulitan	69
b) Tolong-menolong dalam pembuatan tempat ibadah	71
5. Qona'ah	75
a) Bersyukur dengan apa yang didapatkan	76
b) Tidak mengeluh dengan apa yang dimiliki.....	78
B. Makna Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie.....	80
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	88
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2: Kartu Rencana Studi

Lampiran 3: Kartu Tanda Mahasiswa

Lampiran 4: Hasil Studi Kumulatif Mahasiswa

Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 6: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata

Lampiran 7: Sertifikat Magang

Lampiran 8: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran

Lampiran 9: Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan

Lampiran 10: Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an

Lampiran 11: Sertifikat TOEC

Lampiran 12: Sertifikat IKLA

Lampiran 13: Sertifikat ICT

Lampiran 14: Ijazah SMA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Peta semiotika Roland Barthes	34
Tabel 3.1. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 1	47
Tabel 3.2. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 2	51
Tabel 3.3. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 3	54
Tabel 3.4. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 4	58
Tabel 3.5. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 5	62
Tabel 3.6. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 6	66
Tabel 3.7. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 7	69
Tabel 3.8. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 8	72
Tabel 3.9. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 9	76
Tabel 3.10. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 10	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Poster Film Rudy habibie	37
Gambar 3.1. Adegan sebelum dan waktu sholat berjamaah	47
Gambar 3.2. Adegan Rudy Habibie di Gereja mendoakan orang tuannya	50
Gambar 3.3. Adegan Rudy Habibie sholat	54
Gambar 3.4. Adegan Rudy Habibie sholat	57
Gambar 3.5. Adegan Rudy Habibie membuat pesawat dan menerbangkannya .	62
Gambar 3.6. Adegan Rudy Habibie merebus sosis	65
Gambar 3.7. Adegan Rudy Habibie membantu pasangan suami-istri	69
Gambar 3.8. Adegan setelah sholat	72
Gambar 3.9. Adegan Rudy Habibie melihat kamar	76
Gambar 3.10. Adegan Rudy Habibie didalam kamar bersama pastur	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor¹. Dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, kualitas film semakin bagus dan menarik. Ini sejalan dengan semakin diminatinya film oleh masyarakat. Sampai saat ini telah banyak berbagai ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan yang terkandung di dalamnya. Film umumnya bertujuan untuk menyampaikan pesan melalui isi cerita kepada penonton. Dan film merupakan media komunikasi massa yang ampuh sekali untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan tertentu. Penonton lebih mudah menyerap pesan yang disampaikan melalui film dibandingkan dengan media lainnya. Karena penonton dapat melihat langsung gambar-gambar dan mendengar dialog pada film itu, serta efek suara lainnya yang sangat mendukung.

Pengaruh film itu besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama duduk di dalam gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama². Maka dari itu film memiliki arti

¹ Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 134.

² Onong uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 208.

tersendiri dihati penontonya yang mampu membangkitkan semangat dan secara emosional dapat membuat penonton tertawa bahkan menangis. Sudah seharusnya film memberikan dampak positif bagi penontonnya, tidak hanya memuat unsur-unsur yang menghibur, akan tetapi dapat mengindahkan aspek moralitas yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Film merupakan salah satu media massa yang dibutuhkan saat ini dan masa yang akan datang. Karena film dapat menjadi salah satu media bagi umat Islam dalam melaksanakan kewajibannya menyampaikan pesan dakwah. Dan salah satu film Indonesia yang banyak mengandung pesan moralitas Islami dan layak menjadi referensi sebagai tontonan yang baik dan menghibur adalah film “Rudy Habibie”.

Rudy habibie merupakan salah satu film tidak hanya menarik untuk dinikmati, akan tetapi banyak mengandung nilai-nilai moral yang universal, karena dalam film tersebut banyak adegan yang menggambarkan pesan moral Islami, contohnya berbakti kepada orang tua, sifat sabar yang dimiliki tokoh Rudy, menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah dan tekun dalam beribadah sebagai seorang muslim, yang hidup di negara mayoritas penduduknya non muslim.

Berawal dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pesan moral Islami yang terkandung dalam film “Rudy Habibie”. Pesan moral Islami dalam film “Rudy Habibie” disajikan dalam *scene-scene* yang menggambarkan seorang mahasiswa mempunyai cita-cita tinggi, seorang anak yang patuh pada orang tuanya, dan seorang muslim yang tidak lupa

menjalankan kewajibannya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu peneliti ingin meneliti film tersebut dilihat dari *scene-scene* yang menggambarkan pesan moral Islami yang terdapat didalam film Rudy Habibie. Dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes terhadap pengkodean teks, gambar, suara yang ada dalam film tersebut, supaya pembaca dapat mengambil sisi positif dalam film tersebut. Tidak hanya itu, film juga berbicara melalui bahasa-bahasa visual. Visual dalam film akan bercerita melalui makna tanda-tanda atau simbol-simbol yang menimbulkan interpretasi penonton.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menentukan pokok permasalahannya yaitu, bagaimana pesan moral Islami yang digambarkan dalam film Rudy Habibie dengan pendekatan semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana pesan moral Islami yang digambarkan dalam film Rudy Habibie dengan pendekatan semiotika Roland Barthes?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Untuk menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimasa yang akan datang, mencetak generasi baru yang mampu mengembangkan sebuah film yang bernuansa Islami dan bisa dinikmati oleh masyarakat banyak.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai konsumen perfilman di Indonesia serta dapat memberikan masukan kepada praktisi antara lain adalah seniman, pakar, pemerhati film, kritikus, dan pengelola perfilman di Indonesia serta masyarakat secara umum. Semoga kedepannya dapat menghasilkan lebih banyak film yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami dan berkualitas serta bermanfaat bagi orang banyak.

E. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan bagian yang sangat penting untuk dicantumkan dalam penelitian ini. Hal itu untuk menghindari adanya penjiplakan dan menunjukkan keaslian dalam penelitian ini. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Berikut beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi akan keotentikan penelitian ini.

Penelitian Daryani (2015) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitiannya *“Pesan Moral Islami Dalam Film Habibie Dan Ainun (Analisis Semiotika Terhadap Film Habibie Dan*

Ainun)”.³ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teori yang digunakan yaitu teori tentang akhlak menurut As-Suhrawadi mencakup: sifat tawaddhu’, lemah lembut, beramal shaleh, sabar, pemaaf, dan kasih sayang. Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa akhlak, seperti sifat tawaddhu’ lemah lembut, beramal shaleh, sabar, pemaaf, dan kasih sayang digambarkan dalam film Habibie dan Ainun, sedangkan akhlak yang sering digambarkan dalam film Habibie dan Ainun adalah sifat sabar dan kasih sayang. Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian ini yang letak obyek dan subyeknya. Penelitian terdahulu berfokus pada moral Islami dengan teori akhlak menurut As-suhrawadi, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mencari pesan moral Islami yang ada dalam film Rudy Habibie, Subyek penelitian ini adalah film Rudy Habibie dan obyeknya adalah pesan moral Islami yang bersumber dari Al-Qur’an dalam tafsir Al-Qurthubi dan Ath-Thabari. Sejauh pencarian peneliti belum ada yang melakukan penelitian film Rudy Habibie yang filmnya terbilang masih baru.

Skripsi Ottong Roffy (2013) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul penelitiannya “*Pesan Moral Islami Dalam Film “Negeri Lima Menara” Kajian Analisis Semiotik*”.⁴ Metode penelitian yang

³ Daryani, *Pesan Moral Islami Dalam Film “Habibie Dan Ainun” (Analisis Semiotika Terhadap Film Habibie Dan Ainun)*, Skripsi, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

⁴ Ottong Roffy, *Pesan Moral Islami Dalam Film “Negeri Lima menara” (Kajian Analisis Semiotik)*, Skripsi, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

digunakan ialah metode kualitatif, penelitian ini diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek. Dalam pembahasan penelitian ini difokuskan pada adegan yang diperankan oleh pemeran tokoh utama yang mengacu pada nilai-nilai Islami. Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian ini, jika dilihat dari subyeknya, penelitian ini adalah pesan moral Islami film Rudy Habibie, dan obyeknya moral Islami yang bersumber pada Al-Qur'an atau dalil-dalil Allah dalam tafsir Al-Qurtubhi dan Ath-Thabari.

Skripsi, Afner Gus Candra (2016) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitiannya "*Pesan Moral Dalam Tayangan Adzan Magrib Di RCTI*".⁵ Tujuan penelitian Afner Gus Candra adalah untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam tayangan adzan magrib di RCTI. Subyek penelitian tersebut adalah tayangan adzan magrib di rcti sedangkan obyek penelitiannya adalah pesan moral dalam tayangan adzan magrib. Dalam penelitian ini peneliti menyampaikan pesan moral positif, pesan moral tersebut diantaranya tawadhu' yang dilakukan saat bertemu orang tua, lemah lembut dalam pergaulan, beramal shaleh dan menjalani kehidupan, kasih sayang yang penuh kepada seorang ibu, memberikan manfaat kepada orang lain, meskipun orang tersebut telah berbuat jahat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan analisis yang digunakan adalah semiotik model Roland Barthes. Analisis dengan tayangan

⁵ Afner Gus Candra, *Pesan Moral dalam Tayangan Adzan Magrib Di RCTI*, Skripsi, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitiannya adalah pesan moral akhlak. Perbedaan penelitian Afner Gus Candra dengan penelitian ini yaitu subyeknya. Persamaannya sama-sama menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pesan Moral

a. Pengertian Pesan Moral

Pesan atau *messege* merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.⁶ Sedangkan dalam kamus komunikasi, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya untuk disampaikan kepada orang lain.⁷

Ada beberapa hal penting dalam mempelajari pesan komunikasi, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan dan sifat pesan. Isi pesan merupakan inti dari aktivitas komunikasi yang dilakukan karena isi pesan itulah yang merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan.⁸

Secara semiotika, pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda. Di dalam sebuah pesan terdapat kumpulan naskah atau berbagai jenis informasi lain (seperti kepada siapa pesan ditujukan, apa

⁶ Endang S. Sari, *Audience Reserch; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), hlm. 25.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 224.

⁸ *Ibid.*, hlm. 25.

bentuk isinya, dan sebagainya). Pesan dapat dikirimkan secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik, atau bisa juga dikirimkan secara sebagian atau seluruhnya, melalui media elektronik, mekanik dan digital.⁹

Adapun arti moral dalam segi bahasa berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan.¹⁰ Dalam kamus besar umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentu baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.¹¹ Selanjutnya moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai dan kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.¹²

Akhlak atau moral adalah pedoman yang harus dimiliki setiap jiwa, agar senantiasa memiliki kehidupan yang terhindar dari sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti saling menghormati satu sama lainnya, tolong menolong terhadap sesama, sabar, pemurah, penyayang semua makhluk hidup dan sifat terpuji lainnya. Oleh sebab itu untuk memiliki akhlak atau moral yang baik perlu adanya pendidikan jiwa, sebab jiwa tersebutlah sumber dari perilaku manusia.

⁹ Marcel Danesi, *Pegantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 22.

¹⁰ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Cet. I, hlm. 8.

¹¹ W. J. S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, op cit, hlm. 775.

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf dan Karakter Mulia*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015, hlm. 78.

Standar moral dapat diidentifikasi dengan lima ciri yaitu:¹³

- 1) Standar moral yang berkaitan dengan persoalan yang dianggap akan merugikan secara serius atau benar-benar merugikan manusia.
- 2) Standar moral terletak pada kecukupan nalar yang digunakan untuk mendukung kebenaran.
- 3) Standar moral yang lebih diutamakan dari nilai lain termasuk kepentingan lain.
- 4) Standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak.
- 5) Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu.

b. Pesan Moral Islami

Dalam Islam, moral merupakan terjemahan dari kata akhlak. Menurut Al Ghazali sebagaimana dikutip dalam buku pengantar studi akhlak karya Zahrudin AR & Hasanudin siaga, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dulu).¹⁴ Sedangkan menurut istilah kata akhlak, etika, dan moral sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada sumber dan standarnya masing-masing. Akhlak bersumber dari Al-Quran dan Sunnah, etika bersumber dari

¹³ Bertens kees, *Etika*, (PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm. 13.

¹⁴ Zahrudin AR & Hasanudin Siaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4.

pertimbangan akal pikiran, sedangkan moral bersumber dari adat istiadat.

Moral berbicara mengenai baik dan buruk dalam diri seseorang dan masyarakat di sekitarnya terkait dengan perbuatan dan tingkah laku. Moral menjadi acuan atas kehidupan seseorang dalam berdasarkan sudut pandang pola-pola yang telah terbentuk sebagai wujud interaksi. Moral muncul dalam bentuk kesesuaian dan keharmonisan seseorang dalam beraktivitas terkait dengan norma-norma seperti norma kesopanan, norma adat, norma tradisi, dan norma sosial. Semua itu terwujud dalam bentuk perilaku agar senantiasa berada dalam kebijakan terkait yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.¹⁵

Bila pesan moral hanya sebatas tentang ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan kepikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecendrungan manusia. Sedang nilai-nilai moral diartikan sebagai berfikir, berkata dan bertindak baik. Maka pesan moral Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana tampilan setiap *scene* nya dapat menampilkan simbol dan lambang yang memiliki moral Islami, seperti pakaian kebaya, gamis, jilbab, Al-Quran, Tasbih, masjid, cadar, mukenah dan lain-lain.

¹⁵ Arif Hidayat, Pembelajaran Moral Islami, *Jurnal Tadris* Vol. 9: 1 (Juni, 2004), hlm. 37.

c. Analisis Pesan Moral Islami

Adapun analisis pesan-pesan moral Islami dalam tafsir Al-Qurthubi dan At-Thabari adalah sebagai berikut:

1) Berbakti kepada orang tua (Al-Isra': 23)

Firman Allah:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكَبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا
نَهْرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya”. (Al-Isra': 23).

Dalam tafsir Al-Qurthubi dijelaskan, pertama Allah SWT memerintahkan bertauhid dan beribadah kepadaNya. Dan menjadikan bakti kepada kedua orang tua selalu dibarengkan dengan beribadah kepadaNya. Sebagaimana Allah telah membarengkan terimakasih kepada keduanya dengan syukur kepada-Nya. Kedua berbakti kepada orang tua adalah ihsan (berlaku baik) kepada keduanya dengan tidak menunjukkan

pertentangan atau durhaka kepada keduanya. Karena tindakan seperti itu disepakati termasuk dosa besar.¹⁶

2) Jadikan sholat dan sabar sebagai penolongmu (Al-Baqarah: 153)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Al-Baqarah: 153)

Abu Ja’far dalam tafsir Ath-Thabari mengatakan: firman Allah di atas berisi anjuran Allah untuk mentaati-Nya dan menahan penderitaan (cobaan) yang menimpa fisik dan harta benda, Allah berfirman: Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan dengan bersikap sabar dan sholat, mentaati-Ku, melaksanakan apa yang aku wajibkan, yakni dalam menjalankan yang menghapus hukum terdahulu dan berpaling dari hukum yang telah Aku hapus kepada hukum-hukum baru, pasrah mengerjakan perintah-Ku tatkala hukum itu di bebaskan kepada kalian, berpaling menjalaninya setelah aku merubahnya, jika kalian mengalami sesuatu yang tidak disukai, dari ucapan orang-orang kafir, musuh kalian, dengan mendakwakan tuduhan batil, atau mencedeai tubuh

¹⁶ Tafsir Al Qurthubi (10), 2008, hlm. 585.

kalian tatkala menjalankan kewajiban itu, atau menimpa harta benda kalian terhadap permusuhan dan perseteruan mereka dalam menghalangi jalan-Ku, bersikap sabar atas penderitaan, menahan beban derita, dan rasa sakit, kemudian takut yang kalian rasakan akibat masalah itu dengan menjalankan shalat kepada-Ku, hendaklah bersabar terhadap derita yang menimpa, niscaya kalian akan mendapatkan ridha-Ku; dengan shalat kepada-Ku, permintaan kalian akan terwujud dan hajat kalian akan terkabul, sungguh Aku bersama orang-orang yang sabar menjalankan kewajiban dan meninggalkan maksiat, Aku akan menolong, menjaga, menjamin kalian sampai memperoleh apa yang diminta dan dicita-citakan.¹⁷

3) Man Jadda wajada (Ar-ra'd: 11)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ بِأَلَّا
 لَا يُغَيِّرَ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلًا
 مَرَدَّهُ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ۚ

ginya manusia dan malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakang mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka merubahnya sendiri. Dan apabila menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar-Ra'd:11)

¹⁷ Tafsir Ath-Thabari (2), 2007, hlm. 669.

Maksudnya, Allah berfirman, “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah kondisi kesehatan dan kenikmatan suatu kaum jika mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka dengan perbuatan aniaya dan permusuhan kepada sesamanya, sehingga hukum-Nya menimpa mereka dan perubahanpun terjadi.”

Dikatakan, “Jika Allah menghendaki untuk menghancurkan dan menghinakan mereka yang bersembunyi dalam melakukan maksiat pada gelapnya malam, atau melakukannya pada siang hari “maka tidak ada yang menolaknya,” walaupun ia memiliki pengawal-pengawal yang selalu menjaganya.

Dikatakan, “tidak ada yang dapat mencegahnya selain Allah”. Allah lalu berfirman “dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. Ia berkata, “tidak ada bagi orang-orang itu *Dhamir* berfungsi untuk menyebutkan orang-orang atau kaum yang dimaksud dalam firman-Nya, “dan apabila Allah menghendaki keburukan dalam suatu kaum.” Jadi, selain Allah tidak ada yang dapat melindungi.

“Tidak ada pelindung” maksudnya tidak ada pelindung yang dapat memperbaiki keadaan mereka dan menepis hukuman yang ditimpakan kepada mereka.¹⁸

¹⁸ Tafsir Ath-Thabari (15), 2007, hlm. 214.

4) Tolong menolong (Al-Maidah: 2)

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
 وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
 صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

rang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah, sedang mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada

Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Al-maa’idah: 2).

Maksud dari ayat tersebut yang berhubungan dengan moral islami dalam tafsir Al-Qurthubi. Perintah untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa ini merupakan perintah bagi seluruh manusia. Yakni hendaklah sebagian kalian menolong sebagian yang lain. Berusahalah untuk mengerjakan apa

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْخَلْقَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
 رَّحِيمٌ ١٦٥

Allah perintahkan dan mengaplikasikannya dan jauhilah apa yang Allah larang.¹⁹

5) Qona’ah (Al- An’am 165)

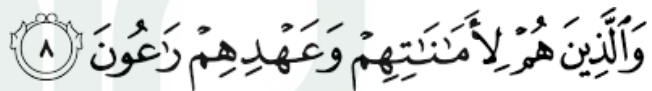
“Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (orang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya,

¹⁹ Tafsir Al Qurthubi (6), 2008. Hlm, 90-114.

dan sesungguhnya Dia Maha pengampun dan lagi Maha penyayang.” (Qs. Al An’aam:165).

Maksud dari ayat yang terjemahannya “dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain),” maksudnya adalah dalam hal penciptaan, rezeki, kekuatan, kelapangan, keistimewaan, dan ilmu dengan beberapa derajat. Bagi orang yang diberikan rezeki, diuji dengan kekayaan dan diminta untuk bersyukur, sedangkan orang yang hidup dalam himpitan hidup diuji dengan kefakiran dan diminta untuk bersabar. Dalam artian tersebut pesan moral Islami Qanaah tergambar dengan cara mensyukuri rezeki yang Allah berikan.²⁰

6) D



pat dipercaya (Al-mu'minuun 8)

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya (Al-Mu'minuun:8)²¹

²⁰ Tafsir Al Qurthubi (7), 2008. Hlm, 381.

²¹ Tafsir Al-Thabari (18), 2009. Hlm, 676.

7) Bersikap adil (Al-Maa'idah 8)

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan jangan sekali kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Makna firman Allah: “*karena adil itu lebih dekat kepada takwa*”, adalah, hendaklah kalian bertakwa kepada Allah.²²

8) B

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا مِنْ بَيْنِ يَدَيْنَا مِنْ ذِكْرٍ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّونَهُ وَيُحِبُّونَهُ بِأَذَلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ سُبُلَ اللَّهِ أَلَمْ تُؤْمِنُوا أَنَّهُ هُوَ يُصَوِّرُ مَا يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

ap lemah-lembut

“Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa diantara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya,

²² Tafsir Al-Qurthubi (6), 2008. Hlm, 263-264.

yang bersikap lemah lembut terhadap orang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha luas (pemberianNya), lagi Maha Mengetahui.” (Qs. Al-Maa'idah: 54).

Maksud dari ayat yang artinya, “yang bersikap lemah lembut terhadap orang mukmin.” Lafadz Na't. Kata Adzillatin ini diambil dari ucapan orang-orang Arab: Daabatun Dzalulun (hewan yang jinak), yaitu hewan yang dikendarai dengan mudah tapi bukan hina. Mereka adalah orang-orang yang bersikap keras sekaligus memusuhi orang-orang yang kafir.²³

2. Pengertian Film

a. Film

Secara harfiah, film (sinema) adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera. Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Dalam hal ini unsur seni yang terdapat dan

²³ Tafsir Al-Qurthubi (6), 2007, Hlm. 525-528.

menunjang sebuah karya film adalah: seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni puisi sastra, seni teater, seni musik. Kemudian ditambah lagi dengan seni pantomin dan novel. Kesemuanya merupakan pemahaman dari sebuah karya film yang terpadu dan biasa kita lihat.²⁴

Adapun definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau di tayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.²⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia film diartikan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).²⁶ Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama, kita dapat membayangkan film sebagai sebuah benda yang sangat rapuh, ringkih, hanya sekeping *Compact Disc* (CD). Sedangkan film diartikan sebagai lakon artinya film tersebut merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Sebuah film disadari atau tidak, dapat

²⁴ <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>.

²⁵ *Undang-undang perfilman, No. 8 tahun 1992 Pasal 1 Bab 1.*

²⁶ Kamus besar bahasa Indonesia, tahun 2005, hlm. 316.

mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang dikisahkan dalam film. Dan sedikit pula, penonton kerap menyamakan pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh tersendiri bagi para penonton, antara lain:

- 1) Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologi.
- 2) Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan, dan pornografi apabila ditonton dalam jumlah banyak akan membawa pada efek moral, psikologi, dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan sikap anti sosial.
- 3) Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seks bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak.²⁷

b. Sejarah Film

Harus kita akui hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Dalam hal ini disebutkan oleh ahli komunikasi Oey Hong Lee bahwa, film sebagai

²⁷ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Merah Pers, 2004), hlm. 95.

alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia setelah surat kabar, mengawali masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19. Film, kata Oey Hong lee, mencapai puncaknya diantara perang dunia I dan perang dunia II, namun kemungkinan merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi.²⁸ Ketika pada tahun 1903 kepada publik amerika serikat diperkenalkan sebuah film karya Edwin S. Porter yang berjudul “The Great Train Roberry” pada pengunjung bioskop dibikin terperanjat, mereka bukan saja seolah-olah melihat kenyataan, tetapi seakan tersangkut dalam kejadian yang digambarkan pada layar bioskop itu. Film yang hanya berlangsung selama 11 menit itu benar-benar sukses. Film The Great Train Robberty bersama nama pembuatnya, yakni Edwin S. Porter terkenal kemana-mana dengan catatan dalam sejarah film. Dalam hal ini film teatrikal.²⁹

c. Jenis-Jenis Film

Film dibedakan menurut sifatnya, yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut:

1) Film cerita (*story film*)

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebuah cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film yang bersifat auditif visual, yang dapat disajikan kepada publik dalam bentuk gambar yang

²⁸ Alex sobur, *semiotika komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 126.

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm, 201.

dapat dilihat dengan suara yang dapat didengar. Dan yang merupakan suatu hidangan yang sudah masak untuk dinikmati, sungguh merupakan suatu medium yang bagus untuk mengolah unsur-unsur tadi.

Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik dimana saja. Dan karena merupakan barang dagangan maka, pengusahanya menghadapi banyak saingan. Dengan banyaknya saingan, maka masing-masing pihak berusaha keras untuk memproduksi film yang sebaik-baiknya dan dengan cerita yang sebagus-bagusnya. Untuk mencapai tujuannya, tidak segan-segan mengeluarkan biaya yang besar, karena film yang sukses akan menghasilkan uang dengan sukses pula.

2) Film berita (*newsreel*)

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsreel*). Sebenarnya kalau dibandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar dan radio sifat “*newsfact*” nya film berita tidak ada. Sebab sesuatu harus aktual, sedangkan berita yang dihidangkan oleh film berita tidak pernah aktual. Ini disebabkan proses pembuatannya dan penyajiannya kepada publik yang memerlukan waktu yang cukup lama. Akan tetapi dengan adanya TV yang juga sifatnya auditif visual seperti film, maka berita yang

difilmkan dapat dihidangkan kepada publik melalui TV lebih cepat dari pada kalau dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop mengawali film utama yang sudah tentu film berita.

3) Film dokumenter (*documentary film*)

Istilah “documentary” mula-mula dipergunakan oleh sutradara director Inggris John Grierson, untuk menggambarkan suatu jenis khusus film yang dipelopori oleh seorang Amerika Serikat bernama Robert Flaherty. Dan Flaherty termasuk salah satu seniman besar dalam bidang film. Film dokumenternya itu didefinisikan oleh Grierson sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan-kenyataan, maka film buatan Flaherty merupakan interpretasi yang puitis yang bersifat pribadi dari kenyataan-kenyataan.

Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita (*news value*).

Untuk dihidangkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Sedangkan dalam pembuatan film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang. Karena itu film dokumenter sering menjemukan. Akal untuk mengolahnya sehingga dapat mempesona publik terbatas sekali. Tetapi meskipun demikian usaha kearah itu harus

dilakukan, tetapi tidak boleh dipaksakan sehingga apa yang dipertunjukkan menjadi tidak logis. Sering sekali film dokumenter berkisar pada hal-hal yang merupakan perpaduan manusia dan alam. Kalau saja hal ini dapat didramatisir, maka film dokumenter akan mempunyai cukup daya tarik.

4) Film kartun (*cartoon film*)

Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis. Ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia.

Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Dan setiap lukisan memerlukan ketelitian satu persatu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu persatu pula. Dan apabila rangkaian lukisan yang 16 buah itu setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup. Sebuah film kartun tidaklah dilukis oleh satu orang, tetapi oleh pelukis-pelukis dalam jumlah yang banyak.

Orang yang sering menonton film dapat dipastikan sudah pernah sekali atau beberapa kali menyaksikan film buatan seniman Amerika Serikat Walt Disney, baik kisah-kisah singkat Mickey

Mouse dan Donald Duck maupun feature panjang di antaranya Snow White. Walt Disney menciptakan Mickey Mouse pada tahun 1928. Ia menjadi termasyur karena film kartunnya yang khas. Dan kalau pada waktu ini banyak film kartun yang lucu-lucu buatan perusahaan film diberbagai Negara, kisahnya maupun gayanya adalah tiruan dari Disney.

Walt Disney bukanlah orang pertama yang memperkenalkan film kartun. pada tahun 1908 orang Prancis bernama Emile Cohl telah membuat film kartun Phantasmagora. Pada tahun 1909 orang Amerika Serikat Winsor McCay, menciptakan film kartun yang mengisahkan seekor Dinosaur yang di beri nama Gertie. Dan pada tahun 1913 Ladislav Starevitch dari Uni Soviet memperkenalkan film kartun berjudul Si belang dan Si Semut. Tetapi film kartun Mickey Mouse karya Walt Disney yang terpopuler pada waktu itu sampai sekarangpun masih banyak yang suka nonton.³⁰

d. Unsur-Unsur dalam Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antara lain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik,

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 210-216.

editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film). Berikut penjelasan unsur-unsur tersebut:

1) Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

2) Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

3) Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

4) Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

5) Penata Artistik

Penata artistik (*art director*) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari

sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

6) Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekadar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

7) Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar.

8) Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata

suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggung jawab memimpin departemen suara.

9) Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).³¹

e. Pemahaman Film Dan Makna Pesan Dalam Film Rudy Habibie

Memahami makna pesan dalam suatu film merupakan suatu hal yang sangat kompleks. Hal ini dapat dilihat terlebih dahulu dari arti kata makna yang merupakan istilah yang sangat membingungkan. Menurut para ahli linguistik dan filsuf, makna dapat dijelaskan: (1) Menjelaskan makna secara ilmiah (2) Mendeteksi kalimat secara ilmiah (3) Menjelaskan makna dalam proses komunikasi.

³¹ <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>.

Dapat disimpulkan bahwa pemaknaan dalam sebuah film dapat mempengaruhi penontonnya. Oleh sebab itu film tidak hanya dinikmati untuk sebuah realita hiburannya saja, melainkan dapat memilih dan memilah mana yang pantas atau tidak isi dalam film tersebut, maka harus ada kontrol dari media untuk mengatur isi pikiran-pemikiran penonton.

f. Semiotika Roland Barthes

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah membaca (*the reader*). Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut dibangun sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran ke-dua yang dibangun diatas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif.³²

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian “Pesan Moral Islami Dalam Film Rudy Habibie”, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika untuk dapat menganalisis obyek yang akan diteliti.

1. Jenis Penelitian

³² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 68.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (dalam bentuk tabel berupa *scene-scene* yang terdapat dalam film tersebut). Bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³³

2. Objek dan subjek penelitian

a. Objek penelitian

Obyek penelitian adalah masalah yang sudah diteliti atau yang dijadikan obyek penelitian, yaitu suatu problem yang sudah dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian.³⁴ Didalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pesan moral Islami film Rudy Habibie yang meliputi:

- 1) Berbakti kepada orang tua (Al- Isra' 17:23)
- 2) Jadikan sholat dan sabar sebagai penolongmu (Al-baqarah:153)
- 3) Man jadda wajada (Ar-ra'd:11)
- 4) Tolong menolong (Al-Maidah: 2)
- 5) Qonaah (Al-An'aam :165)

b. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah film Rudy Habibie.

³³ Moch. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1999), hlm.63.

³⁴ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1945), hlm. 15.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991), hlm. 102.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yakni data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda, biografi, gambar, dan film.³⁶

Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mempermudah memperoleh data secara jelas, akurat, detail mengenai pesan moral Islami dalam film Rudy Habibie dengan menggunakan analisis semiotika. Sedangkan langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi film Rudy Habibie melalui VCD (*Video Compact Disc*).
- 2) Mengamati dan memahami isi film dari skenario sesuai instrument penelitian yaitu tokoh-tokoh didalam film tersebut.

Film akan bagi berdasarkan *scene* terutama yang mengandung unsur moral Islami.

- 3) Setelah *scene* ditentukan barulah *scene* akan diklarifikasi sesuai data yang berisi pesan moral Islami, dan disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud. Agar mudah untuk dibedakan maka data tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu data verbal dan naskah film.

³⁶ Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cetakan 4, (Bandung: Alfabeth 2013), hlm. 326.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, analisis, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, yang membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan analisis data dokumentasi pada film Rudy Habibie menggunakan VCD. maka peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika model Roland Barthes.

Tabel 1.1. Peta semiotika Roland Barthes

1. signifier (penanda)	2. signified (petanda)
3. denotative sign(tanda denotative)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Sumber: Alex Sobur. 2006. Semiotika komunikasi.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm.69

Pada tabel diatas Barthes terlihat merumuskan tanda denotatif terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan

³⁷ *Ibid.* hlm. 333.

tanda denotatif adalah juga merupakan penanda konotatif (4). Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya sekedar memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian pada tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Metode yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara mendalam terhadap perilaku tokoh-tokoh utama dalam film tersebut. Dan analisis semiotik film digunakan analisis semiotik Roland Barthes. Dalam penerapannya metode semiotik menuntut adanya pengamatan secara menyeluruh terhadap isi teks, termasuk cara penyajiannya, dan istilah-istilah yang digunakan dalam arti peneliti diharuskan untuk memperhatikan koherensi teks dengan konteksnya. Disamping itu semiotik melihat teks media sebagai sebuah struktur keseluruhan serta mencari makna yang laten atau konotatif. Semiotik juga menekankan pada signifikasi yang muncul dari “pertemuan” antara pembaca (*reader*) dengan tanda-tanda (*signs*) di dalam teks.³⁸

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini disusun terdiri dari empat bab, yang dimana didalamnya terdiri dari sub-sub bab sebagai perincian dan penjelasan.

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi antara lain: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah (sebagai pokok

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 145-146.

pembahasannya dalam penelitian ini), tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atau telaah pustaka (sebagai perbandingan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta untuk memperoleh referensi), kerangka teori (sebagai dasar teori dalam penelitian ini), metode penelitian (sebagai perangkat atau alat untuk menyusun penelitian ini) dan sistematika pembahasan (sebagai ringkasan sementara untuk pembahasan lebih lanjut).

Bab Kedua, Membahas tentang gambaran umum film “Rudy Habibie” yang meliputi:

1. Deskriptif Film Rudy Habibie
2. Sinopsis Film Rudy Habibie
3. Tokoh Utama Dan Karakternya
4. Profil Sutradara Film Rudy Habibie

Bab Ketiga, berisi pembahasan yang akan menjadi pokok masalah yang akan diteliti dengan menganalisis shot-shot film Rudy Habibie yang akan menjelaskan pesan moral Islami dengan menggunakan analisis semiotika.

1. Berbakti kepada orang tua (Al- Isra'17:23)
2. Jadikan sholat dan sabar sebagai penolongmu (Al-baqarah:153)
3. Man jadda wajada (Ar-ra'd:11)
4. Tolong menolong (Al-Maidah: 2)
5. Qonaah (Al-An'aam :165)

Bab Keempat, adalah bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pesan moral islami dalam Film Rudy Habibie dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film Rudy Habibie ini memunculkan makna pesan moral Islami yaitu:

Pesan moral Islami yang terkandung dalam film Rudy Habibie dalam penelitian ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua dalam film ini ditunjukkan dalam kehidupan berkeluarga, Rudy Habibie mengikuti perintah Ayahnya untuk mengerjakan sholat berjamaah bersama keluarganya, tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga ditemukan pesan moral islami yang terlihat dari sikap Rudy ditunjukkan dengan cara mendoakan orang tuanya. Tidak hanya berbakti kepada orang tua, pesan moral islami dalam Film ini juga mengandung pesan bagaimana bersikap dalam kehidupan sehari-hari yaitu bersikap sabar dalam menghadapi masalah, meminta pertolongan kepada Allah dalam menyelesaikan masalah dengan mengerjakan sholat. Dalam film ini banyak ditemukan unsur kesedihan Rudy saat mendapati masalah dalam urusan-urusannya, akan tetapi Rudy selalu berdoa dalam sholatnya meminta pertolongan kepada Allah dalam melewati semua permasalahannya, sehingga sifat sabar

yang yang dimilikinya menunjukkan makna pesan moral islami dalam penelitian ini. Selain itu man jadda wajada juga di terangkan dalam film, Seperti kegigihan Rudy Habibie dalam menyelesaikan studinya di jerman membuktikan bahwa pesan moral islami yang disebut manjadda wajada. Pesan moral islami selanjutnya adalah tolong menolong dalam berbuat kebaikan, Rudy adalah pribadi yang baik, suka menolong sesama, saat menjumpai orang dalam kesulitan Rudy bersedia menawarkan bantuannya, dan tolong menolong antar sesama di tunjukan Rudy dan rekannya berencana membuat tempat ibadah bagi ummat islam di jerman. Pesan moral islami yang terakhir adalah qanaah, dalam penelitian ini sifat qonaah di tunjukkan pada *scene* Rudy memilih tempat tinggal yang begitu sederhana di jerman, ia tidak mengeluh dan menerima apa adanya tempat tinggal yang ditawarkan keluarga belanda jerman tersebut, hal itu menunjukkan bahwa Rudy memiliki sifat qonaah yaitu bersyukur dengan apa yang didapatkannya dan tidak mengeluh.

Dalam film Rudy Habibie pesan moral islami akhlak yang banyak digambarkan adalah berbakti kepada orang tua, tolong menolong dan manjadda wajadah. Tetapi peneliti hanya menjelaskan beberapa *scene* yang dianggap mewakili. Berikut beberapa pesan moral Islami yang tidak peneliti sebutkan dalam bentuk tabel. Berbakti kepada orang tua meliputi, Rudi menanyakan kabar ibunya melalui telepon ketika Rudi di jerman, Rudy bersikap tegar didepan ibunya meskipun Rudy dalam keadaan bersedih, dan bapak Rudi mencium tangan ibunya ketika sampai di rumah

ibunya. Yang kedua tolong menolong, digambarkan ketika kengki mengajak Rudy makan bersama, dan Kengki menolong Rudy saat pingsan ketika menyebar brosur. Terahir adalah manjadda wajada, Pesan moral Islami ini digambarkan ketika Rudy gembira melihat namanya menjadi urutan nomer dua pada pengumuman kelulusan. Inilah beberapa pesan moral Islami yang peneliti temukan didalam film Rudy Habibie.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian ini, analisa dan pembahasannya pada film Rudy Habibie peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka peneliti berkeinginan memberikan saran kepada media massa khususnya film sebagai media informasi dan sebagai media pembelajaran. Film di Indonesia sebagai salah satu media massa yang efektif, harus lebih banyak mengangkat pesan moral islami. Hal tersebut dikarenakan negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim.

Kritik dan saran untuk para pembuat film di Indonesia dapat menjadikan film Rudy Habibie ini sebagai salah satu referensi apabila ingin membuat film yang bermuatan tentang moral khususnya moral islami. Kepada masyarakat umum sebagai penikmat film, agar lebih cerdas untuk memilah dan memilih tontonan mana yang nantinya dapat dijadikan panutan. Memilih film yang bermuatan moral islami, seperti berbakti kepada orang tua, tolong menolong, dan menjadikan sholat dan sabar

sebagai penolongmu, man jadda wajada serta qonaah dan Segala unsur nilai nilai moral islami yang terkandung didalamnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil alamin segala puji bagi Allah SWT kita memujinya, meminta pertolongan, pengampunan, petunjuk kepada-Nya serta penguasa sekaligus pengatur bumi dan segala isinya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pesan Moral Islami Dalam Film Rudy Habibie (Ditinjau Analisis Semiotika)”. Ini adalah tantangan baik suka maupun duka, serta peneliti menyampaikan segala ikhtiarnya pada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Peneliti juga menyampaikan terimakasih dan permohonan maaf jika ada kesalahan yang tentunya berasal dari pribadi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Alias, *Man Jadda Wajada*, 12 Oktober 2011 diunduh dari <http://penanota.blogspot.co.id>. Pada tanggal 5 Maret 2018
- Al Adawi, bin Musthafa, *Menempatkan Ayah Bunda Di Singgasana*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010).
- Al Qur'an Karim dan Terjemahan, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999.
- Al Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- AR, Zahrudin & Siaga, Hasanudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ardianto, Elvinaro dan Komala, Lukiati, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2004.
- Arifin, M Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far, Muhammad Bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Daryani, *Pesan Moral Islami Dalam Film Habibie Dan Ainun (Analisis Semiotika Terhadap Film Habibie Dan Ainun)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Gus Candra, Afner, *Pesan Moral dalam Tayangan Adzan Magrib Di RCTI*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Hidayat, Arif, Pembelajaran Moral Islami, *Jurnal Tadris* Vol. 9: 1, STAIN Purwokerto, 2004.
- Jauhartsani. Qanaah dalam kehidupan sehari-hari 11 januari 2017 diunduh dari <http://hidayah-11.blogspot.co.id/2017> pada tanggal 5 maret 2018.

- Kees, Bertens, *Etika*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Kusnawan, Aep, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Merah Pers, 2004.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Mun'im Al-Hasyimi, Abdul, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Ed. Revisi, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015.
- Nazir, Moch. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1999.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Roffy, Ottong, "*Pesan Moral Dalam Film 'Negeri Lima Menara' kajian analisis semiotik*", skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunkikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta: 2013.
- S. Sari, Endang, *Audience Research, Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, Yogyakarta: Andy Offset, 1993.
- Saad, Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Cetakan-4*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Uchjana Effendi, Onong, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Undang-Undang Perfilman*, Pasal 1 Bab 1. No.8 tahun 1992.
- Widoyoko Putro, S. Eko, *Tehnik Penyusunan Instrument Penelitian*, Cet. Kedua, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Wikipedia, menyunting Rudy Habibie, 8 April 2017 diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Rudy_Habibie?action=edit&veswitched=1. Pada tanggal 5 Maret 2018.

Lampiran 11: Sertifikat TOEC

Lampiran 12: Sertifikat IKLA

Lampiran 13: Sertifikat ICT

Lampiran 14: Ijazah SMA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Peta semiotika Roland Barthes	34
Tabel 3.1. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 1	47
Tabel 3.2. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 2	51
Tabel 3.3. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 3	54
Tabel 3.4. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 4	58
Tabel 3.5. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 5	62
Tabel 3.6. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 6	66
Tabel 3.7. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 7	69
Tabel 3.8. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 8	72
Tabel 3.9. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 9	76
Tabel 3.10. Pemaknaan tanda dalam <i>scene</i> 10	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Poster Film Rudy habibie	37
Gambar 3.1. Adegan sebelum dan waktu sholat berjamaah	47
Gambar 3.2. Adegan Rudy Habibie di Gereja mendoakan orang tuannya	50
Gambar 3.3. Adegan Rudy Habibie sholat	54
Gambar 3.4. Adegan Rudy Habibie sholat	57
Gambar 3.5. Adegan Rudy Habibie membuat pesawat dan menerbangkannya .	62
Gambar 3.6. Adegan Rudy Habibie merebus sosis	65
Gambar 3.7. Adegan Rudy Habibie membantu pasangan suami-istri	69
Gambar 3.8. Adegan setelah sholat	72
Gambar 3.9. Adegan Rudy Habibie melihat kamar	76
Gambar 3.10. Adegan Rudy Habibie didalam kamar bersama pastur	78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fery Pranata
Tempat/Tgl. Lahir : Sumenep, 14 Agustus 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Dusun Ambulung RT 001/RW 001 Sukajeruk
Masalembu Sumenep Jawa Timur
Agama : Islam
Nama Ayah : Suwadi
Nama Ibu : Hj. Hamidah
No. Telp : +6281246666919
Email : ferypranata10@gmail.com
Hobi : Travelling and Touring

B. Riwayat Pendidikan

JENJANG	NAMA SEKOLAH	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS
SD	SD Negeri Masalima II	Umum	2004
SMP	SMP Negeri I Masalembu	Umum	2007
SMA	SMA Negeri I Masalembu	IPS	2010

C. Pengalaman Organisasi

ORGANISASI	JABATAN	PERIODE
KMMY (Keluarga Mahasiswa Masalembu Yogyakarta)	Sekretaris	2014 s/d 2015

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Fery Pranata

NIM 11210077